

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalong termasuk dalam anggota kelas mamalia yang tergolong dalam ordo Chiroptera dengan dua sub ordo yang dibedakan atas jenis pakannya. Ordo Chiroptera memiliki 18 suku, 188 marga dan 977 jenis yang terbagi dalam sub ordo Megachiroptera dan Microchiroptera. Kalong pemakan buah atau Megachiroptera terdiri atas satu suku, yakni Pteropodidae, yang mencakup 41 marga dan 163 jenis; sedangkan Microchiroptera atau kalong pemakan serangga memiliki keanekaragaman yang besar dengan 17 suku, 147 marga, dan 814 jenis (Corbet dan Hill 1992). Jenis kalong yang telah diketahui di Indonesia sekitar 205 jenis, yang terbagi ke dalam 9 suku dan 52 marga. Kesembilan famili tersebut adalah Pteropodidae, Megadermatidae, Nycteridae, Vespertilionidae, Rhinolophidae, Hipposideridae, Emballonuridae, Rhinopomatidae dan Molossidae (Suyanto, 2001) Jumlah kalong lebih dari 1200 jenis di seluruh dunia. Mamalia kecil ini menduduki jumlah kedua terbesar sesudah bangsa hewan pengerat (Rodentia) dalam Kelas Mammalia (Wynne dan Wang 2013). Menurut Penelitian yang dilakukan Dempsy, (2004) menyebutkan, Jenis tanaman atau buah yang merupakan makanan kalong *Pteropus vampyrus* yaitu buah papaya (*Carica papaya*), pisang (*Musa paradisiaca*), mangga (*Mangifera indica*), sirsak (*Annona muricata*), jambu (*Psidium guajava*) dan bunga kelapa (*Cocos nucifera*), dan juga tanaman hutan sebagai makanan kalong yaitu buah beringin (*Ficus benjamina*), kapok (*Ceiba pentandra*), mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan kersen (*Prunus cerasus*).

Terdapat 215 jenis kalong yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Nurfitrianto *et al.* 2013). Kalong pemakan buah (Suku Pteropodidae) merupakan kalong pengkonsumsi buah dan/atau produk bunga (Tan *et al.* 1998), secara ekologis berperan penting di alam sebagai penyebar biji dan penyerbuk bunga tanaman tertentu (Mildenstein dan de Jong 2011). Kalong terbesar di beberapa kawasan yang termasuk kedalam kawasan konservasi.

Salah satu kawasan konservasi yang merupakan tempat penyebaran kalong adalah Cagar Alam Situ Panjalu. Cagar alam Situ Panjalu merupakan salah satu tipe hutan hujan tropis yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat penting. (Chrystanto *et al.* 2014). Situ panjalu merupakan habitat alami dari kalong karena memiliki pohon yang berfungsi sebagai shelter atau tempat berteduh, kalong dapat dijumpai pada pohon-pohon tinggi bertajuk dengan bergantung terbalik pada ranting pohon yang sudah mati atau tidak memiliki daun. Pakan merupakan salah satu faktor penting bagi keberadaan satwa liar termasuk bagi kalong keberadaan pakan kalong yang ada di Cagar Alam Situ Panjalu belum banyak diketahui. Dengan demikian penelitian mengenai Potensi Pakan Kalong (*Pteropus vampyrus*) di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu Kabupaten Ciamis penting di lakukan sebagai pelestarian kalong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang ada di Cagar Alam Situ Panjalu adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui potensi pakan Kalong (*Pteropus vampyrus*) di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.
2. Belum diketahui faktor lingkungan yang mempengaruhi di cagar alam koorders situ panjalu.
3. Belum diketahui tingkat kompetisi antara kalong dan spesies lain dalam memperoleh pakan di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.
4. Belum diketahui dampak perubahan iklim terhadap pola pertumbuhan tanaman yang menjadi sumber pakan kalong di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.
5. Belum diketahui upaya konservasi dan manajemen habitat yang ada saat ini mempengaruhi ketersediaan pakan untuk kalong di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Potensi Pakan Kalong (*Pteropus vampyrus*) di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.
2. Apa saja Karakteristik Lingkungan yang mempengaruhi di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Bagaimana potensi pakan Kalong (*Pteropus vampyrus*) di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu?
2. Karakteristik lingkungan apa saja yang mempengaruhi di Cagar Alam Koorders Situ Panjalu Kabupaten Ciamis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui potensi pakan kalong yang ada di cagar alam koorders situ panjalu kabupaten ciamis.
2. Untuk mengetahui karakteristik lingkungan apa saja yang mempengaruhi di Kawasan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketersediaan pohon pakan kalong. Dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar pengendalian dan pelestarian kalong di cagar alam koorders Situ Panjalu.